

PELATIHAN BALUNG KUWUK SEBAGAI INOVASI OLAHAN PETANI SINGKONG WARGA DESA BOBOL UNTUK MEWUJUDKAN SDG'S DESA

BALUNG KUWUK TRAINING AS AN INNOVATION FOR CASSAVA FARMERS IN BOBOL VILLAGE TO REALIZE VILLAGE SDGS

¹⁾ Usman Roin, ²⁾ Ulfa,

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

*Email: usman@unugiri.ac.id, ulfamasyhur8@gmail.com

ABSTRAK

Desa Bobol, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro, memiliki hasil pertanian singkong yang bertekstur empuk dan melimpah ruah. Hanya saja, hasil panen singkong yang ada baru sebatas dijual begitu saja kala panen, dan belum ada greget inovatif. Kegiatan ini dilakukan guna memberikan pelatihan olahan singkong. Singkong dibentuk menjadi aneka olahan pangan yang bernilai ekonomis. Melalui ibu-ibu PKK sebagai mitra, panen singkong dirubah menjadi olahan bernama "Balung Kuwuk", sebagai bentuk pemberdayaan kepada ibu rumah tangga agar bernilai ekonomis melalui peran media sosial. Metode yang digunakan adalah ABCD, yakni mendasarkan pada aset hasil pertanian yang dihasilkan desa berupa singkong. Tujuan dan target dari pengabdian tersebut selain membentuk anggota kelompok mandiri, kreatif, dan responsif, juga agar warga masyarakat memiliki inovasi pengembangan singkong menjadi olahan marketable yang bisa menyasar pasar tradisional dan modern secara luas. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan pengisian kuesioner. Hasil dari pengabdian ibu-ibu PKK menjadi paham cara pengemasan kepada pasar lokal secara offline, pengemasan untuk swalayan secara higienis, hingga strategi fotografi produk olahan dengan memanfaatkan platform media sosial berbasis online secara mudah dan praktis. Dari hasil analisis yang dilakukan, 100% peserta dapat mempraktekkan pembuatan "Balung Kuwuk". 60% peserta dapat melakukan penjualan secara online. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat memberikan wawasan dan ide jualan UMKM yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Bobol.

Kata Kunci : balung kuwuk, inovasi olahan, petani singkong.

ABSTRACT

Bobol Village, Sekar District, Bojonegoro Regency, has abundant and soft-textured cassava agricultural products. However, the existing cassava harvest is only sold when harvested, and there is no innovative enthusiasm. This activity was carried out to provide cassava processing training. Cassava is formed into various processed foods that have economic value. Through PKK mothers as partners, the cassava harvest is changed into a processed product called "Balung Kuwuk", as a form of empowerment for housewives to have economic value through the role of social media. The method used is ABCD, which is based on the agricultural assets produced by the village in the form of cassava. The purpose and target of this service, in addition to forming independent, creative, and responsive group members, is also so that local residents have innovations in developing cassava into marketable processed products that can target traditional and modern markets widely. Data collection was carried out through in-depth interviews and filling out questionnaires. The results of the service of PKK mothers became an understanding of how to package for local markets offline, hygienic packaging for supermarkets, to the strategy of photographing processed products by utilizing online-based social media platforms easily and practically. From the results of the analysis conducted, 100% of participants were able to practice making "bBalung Kuwuk". 60% of participants were able to make sales online. Therefore, this

activity can provide insight and ideas for selling MSMEs that can improve the welfare of the Bobol village community..

Keyword : *balung kuwuk, processed innovation, cassava farmers.*

PENDAHULUAN

Desa Bobol merupakan salah satu daerah dengan potensi pertanian yang cukup besar, terutama dalam produksi singkong. Sebagai salah satu komoditas utama, singkong memiliki nilai ekonomi yang tinggi apabila diolah dengan inovasi yang tepat. Namun, permasalahan yang sering dihadapi oleh petani singkong di Desa Bobol adalah rendahnya nilai tambah hasil panen akibat terbatasnya pengetahuan mengenai diversifikasi produk olahan singkong. Mayoritas petani masih menjual singkong dalam bentuk mentah atau olahan sederhana, sehingga harga jualnya cenderung rendah dan tidak memberikan keuntungan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan inovatif yang dapat meningkatkan nilai jual produk singkong dan menciptakan peluang usaha baru bagi warga desa

Singkong pasca panen dapat dimanfaatkan menjadi aneka bentuk olahan pangan ringan, salah satunya “Balung Kuwuk”. “Balung” sendiri memiliki arti tulang, sedangkan “Kuwuk” adalah sejenis kucing hitam. Dalam penjelasannya, makanan ini adalah nama lain dari kripik singkong (Anon t.t.:1)

Inovasi kripik singkong, yang awalnya hanya diiris, direndam dengan garam, kemudian digoreng; atau direndam air garam dahulu, lalu dikukus sebentar, dikeringkan kemudian digoreng (Richana 2013:88); ternyata bisa lebih renyah dan memiliki banyak varian rasa bila dikukus sebentar, lalu direndam air garam, kemudian baru digoreng dan dikasih varian manis dan pedas manis.

Inovasi inilah yang dilakukan pada program pengabdian masyarakat di Desa Bobol, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro. Singkong dipilih sebagai fokus program pengabdian karena di Desa Bobol karena tiga alasan: *pertama*, hasil panennya melimpah-ruah; *kedua*, mudah dan tidak memerlukan biaya banyak pengolahannya; *ketiga*, singkong Desa Bobol memiliki tekstur lembut, cepat empuk ketika direbus, dan menghasilkan rasa manis karena ditanam pada tanah gembur. Hal ini selaras dengan pendapat (Richana 2013:61), tekstur singkong menjadi empuk, manis, bila singkong ditanam pada struktur tanah yang remah atau gembur.

Salah satu solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini adalah pelatihan pembuatan *Balung Kuwuk*, yaitu olahan singkong tradisional yang diadaptasi dengan inovasi modern agar lebih menarik dan bernilai ekonomi tinggi. Balung Kuwuk merupakan camilan khas yang memiliki cita rasa gurih dan renyah, serta dapat menjadi produk unggulan desa apabila dikembangkan dengan strategi pemasaran yang baik. Dengan teknik pengolahan yang tepat, produk ini dapat memiliki daya simpan lebih lama, sehingga berpotensi untuk dijual tidak hanya di pasar lokal, tetapi juga melalui jaringan pemasaran yang lebih luas, seperti toko oleh-oleh, supermarket, hingga platform digital .

Selain sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga dalam bidang wirausaha. Dengan memahami proses produksi, pengemasan, serta strategi pemasaran yang efektif, petani singkong dan warga Desa Bobol diharapkan mampu mandiri dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Pelatihan ini juga melibatkan berbagai aspek, termasuk

manajemen usaha, perhitungan harga pokok produksi, hingga cara memperoleh izin usaha dan sertifikasi produk agar lebih kompetitif di pasar.

Pelatihan ini sejalan dengan upaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDG's) di tingkat desa, khususnya dalam aspek peningkatan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, serta pengurangan kesenjangan ekonomi. SDG's memiliki 17 tujuan utama yang salah satunya adalah menghapus kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Bobol tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga dapat menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan, sehingga tidak lagi bergantung pada sektor pertanian konvensional yang cenderung berfluktuasi.

Selain itu, keberhasilan program ini juga bergantung pada sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, akademisi, pelaku usaha, serta komunitas lokal yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan potensi daerah. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang. Dalam tahap awal, program ini akan melibatkan pelatihan intensif yang mencakup teori dan praktik pengolahan Balung Kuwuk. Setelah peserta memahami teknik dasar, mereka akan diberikan pendampingan dalam uji coba produksi hingga tahap pemasaran.

Dari sisi pemasaran, penggunaan media digital menjadi salah satu strategi yang dapat membantu memperluas jangkauan pasar produk Balung Kuwuk. Melalui platform e-commerce, media sosial, serta strategi branding yang tepat, produk ini berpotensi untuk menarik minat konsumen dari berbagai daerah. Selain itu, adanya kerja sama dengan koperasi desa dan UMKM setempat dapat mempercepat distribusi produk, sehingga mampu menciptakan ekosistem bisnis yang lebih berkelanjutan.

Artikel ini akan mengulas secara komprehensif mengenai proses pelatihan Balung Kuwuk, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dampaknya terhadap peningkatan ekonomi warga Desa Bobol. Evaluasi program akan dilakukan dengan mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan peserta, perkembangan usaha yang dihasilkan, serta dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkan. Dengan adanya program ini, diharapkan inovasi olahan singkong dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan mendukung terwujudnya SDG's di tingkat desa. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan, tetapi juga dari tingkat implementasi keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga bagian dari upaya nyata dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Bobol. Jika berhasil diterapkan secara luas, inovasi ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi oleh desa-desa lain dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber kesejahteraan yang berkelanjutan.

Pada tataran makro, pembangunan yang digalakkan oleh pemerintah dan dunia usaha masih belum banyak memperhatikan potensi kekuatan kearifan lokal (Indrajit 2014:34–35). Seiring dengan hal tersebut, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah pada pengembangan inovasi singkong sebagai komoditi sektor pertanian agar masyarakat berdaya secara ekonomis (Yuwita 2022:8). Olahan ini penting, agar muncul usaha dari masyarakat berbasis lokal untuk menambah pendapatan, baik melalui peningkatan harga-harga bahan makanan yang dimodifikasi dengan pertumbuhan pasar dalam wujud inovasi olahan makanan jadi (Suhardjo 2018:14).

METODE

Program pengembangan olahan umbi singkong menjadi produk “Balung Kuwuk” dengan aneka varian rasa manis, pedas manis, dan original di Desa Bobol, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro, menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan lima kunci menurut David Cooperrider dalam (Anwar dan Mahruzah Zulia 2024:104–9) antara lain: Menemukan (*discovery*), mengimpikan (*dream*), merancang (*design*), dan melakukan (*destiny*).

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, pengabdian ini melakukan pelatihan dengan empat (4) tahapan langkah yang dirumuskan pada TADE Sawiri Sintaks yakni:

1. Pelatihan (*train*)

Pada sintaks ini, ibu-ibu PKK Desa Bobol diberikan pelatihan perihal pengembangan potensi alam yang dimiliki. Tahap ini yang perlu dikuasai oleh ibu-ibu adalah pemahaman potensi singkong yang bisa dioleh menjadi snack beraneka rasa, serta bentuk pemasaran melalui media sosial.

2. Penerapan (*application*)

Di tahap ini, ibu-ibu PKK Desa Bobol, diminta untuk membuat umbi singkong menjadi olahan bernama “Balung Kuwuk” dengan aneka olahan rasa, yang selanjutnya dilakukan pengemasan serta di foto untuk dijual melalui media sosial.

3. Pengembangan (*development*)

Pada tahap ini, ibu-ibu PKK Desa Bobol diminta untuk menerapkan apa yang mereka mampu dan kuasai dalam pelatihan (membuat olahan umbi singkong bermerk “Balung Kuwuk”, serta menjadi afiliator konten dan *reseller*)

4. Evaluasi (*evaluation*)

Setelah berjalan satu bulan, mereka dibantu untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian, sebagai komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pengabdian yang dilakukan dengan berpijak metode ABCD melalui langkah menemukan (*discovery*), mengimpikan (*dream*), merancang (*design*), dan melakukan (*destiny*) adalah sebagai berikut:

Penemuan (*discovery*)

Tahap menemukan ini, dilakukan melalui upaya-upaya berikut:

1. Identifikasi komoditi pangan sebagai program utama. Terlebih menurut (Anwar dan Mahruzah Zulia 2024:96), pemberian pemahaman setiap komunitas memiliki aset, potensi, dan sumber daya bisa digunakan untuk memperbaiki kondisi mereka sendiri. Berdasarkan dari hasil analisa aset bahan olahan pangan dengan informan Ketua PKK Desa Bobol, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro, didapatkan hasil yakni:

Tabel 2 : Hasil analisa aset komoditi pangan mudah diolah

No	Nama Komoditi Pangan	Respon Olahan
----	----------------------	---------------

		<i>Mudah</i>	<i>Agak Sulit</i>	<i>Sulit</i>
1	Jagung	√		
2	Singkong		√	
3	Padi			√
4	Tembakau			√

2. Proses pemetaan aset. Hal itu dilakukan dengan melakukan identifikasi kelompok kemitraan dengan hasil sebagaimana tabel.

Tabel 1 : Hasil analisa aset dan pemetaan mitra secara kelompok

No	Nama Asosiasi	Peran dalam Masyarakat		
		<i>Sangat Dominan</i>	<i>Cukup Dominan</i>	<i>Kurang Dominan</i>
1	PKK	√		
2	Karang Taruna			√
3	Majelis Taklim		√	
4	BumDes			√

Analisa dan pemetaan aset di atas menegaskan bila komoditi pangan singkong yang dipilih berdasarkan respon olahan yang mudah dilakukan oleh ibu-ibu PKK. Terlebih, hasil bidang pertanian yang melimpah bila masyarakat setempat kreatif mengolah, selain akan meningkatkan potensi ekonomi juga terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi (K dkk. 2023:118).

Kemudian, juga ditopang dengan slasan rasional informan berazaskan “kemudahan” dipilih, 1) karena sisi *cost* pembuatan olahan singkong lebih murah, 2) waktunya pembuatannya singkat, 3) bahan bakunya mudah didapatkan (kebun sendiri), dan 4) peralatan pembuatan juga sudah dimiliki.

Mengimpikan (*dream*)

Tahap impian, analisa dilakukan dengan merujuk pada pendapat (Soebianto dan Mardikanto 2019:223–25), terperinci pada dua hal. *Pertama*, pembinaan manusia (SDM) yakni penguasaan individu dari sisi pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) melalui inovasi sikap kewirausahaan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat pasar, serta optimasi sumber daya lokal. Tujuannya agar muncul keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang dimiliki dan atau tersedia dilokalitasnya untuk diubah menjadi keunggulan bersaing (*competitive advantage*).

Kedua, dalam bidang pembinaan usaha, pengabdian masyarakat ini berwujud penyiapan peluang bisnis *captive* untuk jangka panjang oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) masyarakat setempat, dalam hal komoditi pangan (*food*) yang melimpah ruah, dan memiliki potensi unggul dari sisi bahan baku.

Merancang (*design*)

Pada tahap perancangan, pada tahap ini, penyelenggara pengabdian mensosialisasikan kegiatan yang akan dilakukan dengan kelompok masyarakat. Sosialisasi yang disampaikan bahwa kegiatan “Pelatihan UMKM dan Digital

Marketing” dilaksanakan pada minggu keempat, tepatnya hari Minggu, (20/12/22), melalui diskusi dengan pemerintah desa (Pemdes), khususnya ibu-ibu PKK sebagai mitra.

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan mitra PKK dan hasil Analisa mahasiswa Kelompok 2 KKN Tematik Desa Bobol, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro, penentuan program utama yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil analisa aset program utama pengabdian masyarakat

No	Fokus Aset	Program dan Bentuk Kegiatan
1	Bidang ekonomi	Pelatihan UMKM inovasi pembuatan olahan singkong “Balung Kuwuk”
2	Bidang teknologi tepat guna	Strategi digital marketing produk “Balung Kuwuk” <i>offline</i> dan <i>online</i> .

Melakukan (*destiny*)

Sebagai upaya realisasi program, pembuatan produk dalam pengabdian masyarakat ini bermitra dengan ibu-ibu PKK Desa Bobol, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro. Fokusnya adalah bagaimana praktek langsung membuat olahan komoditi singkong berbentuk produk inovasi “Balung Kuwuk” mulai dari pengukusan, cara pengirisan, proses perendaman di air garam, penggorengan hingga pemberian varian rasa original, manis, dan pedas manis.

Kegiatan pelaksanaan pembuatan “Balung Kuwuk” tersebut dilaksanakan pada minggu keempat bulan Desember 2022. Tepatnya, pada hari Minggu, (20/12/22), di Balai Desa Bobol.

Gambar 1 : Proses pelatihan pembuatan “Balung Kuwuk” oleh Mahasiswa KKN Kelompok 2 KKN Tematik Unugiri, Minggu (20/12/22), di Balai Desa Bobol, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro.





Gambar 2 : Proses praktek pembuatan “Balung Kuwuk” oleh ibu-ibu PKK yang didampingi mahasiswa KKN Kelompok 2 KKN Tematik Unugiri, Minggu (20/12/22), di Balai Desa Bobol, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro.

Selain pembuatan inovasi olahan “Balung Kuwuk” kepada mitra ibu-ibu PKK Desa Bobol, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro, pengabdian masyarakat dengan fokus pelatihan UMKM juga dilengkapi dengan pelatihan digital marketing dengan narasumber Briliyan Agung Permana selaku *owner* Musa Project “Makanan dan Minuman” yang olahannya sudah masuk swalayan ternama di Bojonegoro. Sebagai contoh Bravo, serta pernah dibawa ke Hongkong dan pameran ke Maroko pada 2018-2019.

Pemateri dari Musa Project juga memberi pelatihan bagaimana melakukan pemasaran produk “Balung Kuwuk” sesuai dengan segmentasi pasar yang dituju. Mulai dari strategi pengemasan kepada pasar lokal secara *offline*, kemudian pengemasan untuk swalayan secara higienis, hingga strategi fotografi produk olahan dengan memanfaatkan platform media sosial, *instagram*, *facebook*, hingga *WhatsApp* berbasis *online* secara mudah dan praktis. Hal ini selaras (Rumba dkk. 2024:333), bila pemanfaatan teknologi mempermudah sarana promosi dan pemasaran.



Gambar 3 : Pelatihan digital marketing “Balung Kuwuk” oleh Brilian dari Musa Project terhadap ibu-ibu PKK yang didampingi mahasiswa KKN Kelompok 2 KKN Tematik Unugiri, Minggu (20/12/22), di Balai Desa Bobol, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro.



Gambar 4 : Teknik fotografi produk “Balung Kuwuk” ibu-ibu PKK yang didampingi mahasiswa KKN Kelompok 2 KKN Tematik Unugiri, Minggu (20/12/22), di Balai Desa Bobol, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro.

Hasil dari pengabdian ibu-ibu PKK menjadi paham cara pengemasan kepada pasar lokal secara offline, pengemasan untuk swalayan secara higienis, hingga strategi fotografi produk olahan dengan memanfaatkan platform media sosial berbasis online secara mudah dan praktis. Dari hasil analisis yang dilakukan, 100% peserta dapat mempraktekkan pembuatan “bBalung Kuwuk”. 60% peserta dapat melakukan penjualan secara online. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat memberikan wawasan dan ide jualan UMKM yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Bobol

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini, dilakukan melalui pelatihan melalui praktek membuat olahan komoditi singkong berbentuk produk inovasi “Balung Kuwuk” menjadi varian rasa original, manis, dan pedas manis. Selain itu, dijelaskan pula pada pelatihan tersebut teknik pemasaran produk sesuai dengan segmentasi pasar yang dituju, mulai dari strategi pengemasan kepada pasar lokal secara *offline*, pengemasan untuk swalayan secara higienis, hingga strategi fotografi produk olahan dengan memanfaatkan platform media sosial berbasis *online* secara mudah dan praktis. Hasil dari pengabdian ibu-ibu PKK menjadi paham cara pengemasan kepada pasar lokal secara offline, pengemasan untuk swalayan secara higienis, hingga strategi fotografi produk olahan dengan memanfaatkan platform media sosial berbasis online secara mudah dan praktis. Dari hasil analisis yang dilakukan, 100% peserta dapat mempraktekkan pembuatan “Balung Kuwuk”. 60% peserta dapat melakukan penjualan secara online. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat memberikan wawasan dan ide jualan UMKM yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Bobol

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. t.t. “Keripik Singkong Balung Kuwuk | DISKOPUSMIK.” Diambil 25 Maret 2025 (<https://umkm.kedirikab.go.id/product/keripik-singkong-balung-kuwuk/>).
- Anwar, Saeful, dan Nutul Mahruzah Zulia. 2024. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Wacana, Teori, dan Praktik*. Malang: Madza Media.
- Indrajit, Wisnu VO. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan: Gagasan Manajemen Pengembangan Masyarakat untuk Memutus Mata Rantai Kemiskinan*. Malang: Intrans Publishing.
- K, Kusnul Ciptanila Yuni, Imam Sopingi, Peni Haryanti, Athi’ Hidayati, Anita Musfiroh, Lailatul Maghfiroh Putri Rifardi, dan Lutfia Sobaroh. 2023. “Pengarahan Peningkatan Kapabilitas Usaha Mandiri Bolen Pisang Melalui Marketing Mix Di Desa Bibrik Madiun.” *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):117–26. doi: 10.33752/dinamis.v3i2.5680.
- Richana, Nur. 2013. *Menggali Potensi Ubi Kayu dan Ubi Jalar*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Rumba, Maria Florentina, Gregoriany C. K. D. Da Silva, Eugenius Besli, Martina Dua Mo’ong Parera, Theresia Bergita Subu, dan Arnoldus Yansen Belada Assan. 2024. “COCOASIK: Dari Bola Menuju Global Pelatihan Digital Marketing UMKM Industri Kakao, Bola, NTT.” *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(2):327–41. doi: 10.31294/jabdimas.v7i2.20598.
- Soebianto, Poerwoko, dan Totok Mardikanto. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat: dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. 2018. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuwita, Pelangi Eka. 2022. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2022*.
Bojonegoro: Unugiri.